

**PEMBELAJARAN VOKAL DI LEMBAGA KURSUS  
ETHNICTRO MUSIC EDUCATION YOGYAKARTA**

**JURNAL TUGAS AKHIR  
Program Studi S1 Musik**



**Disusun Oleh:**

**Utami Noviaridha**

**NIM. 1211904013**

**Semester Genap 2018/2019**

**JURUSAN MUSIK**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2019**

## PEMBELAJARAN VOKAL DI LEMBAGA KURSUS ETHNICTRO MUSIC EDUCATION YOGYAKARTA

Utami Noviaridha<sup>1</sup>, Andre Indrawan<sup>2</sup>, Eritha Rohana Sitorus<sup>3</sup>

taminoviaridha@yahoo.com

indrawan\_andre@yahoo.com

erithasitorus@yahoo.com

<sup>1</sup>Alumnus Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta

### Abstract

*Ethnictro Music Education is a non-formal music school founded by Anik Wijayanti and Iqbal Lubis in 2008. Vocal is the object of research especially in the learning process and its problems. Based on observations made by the author, vocal students at Ethnictro Music Education Yogyakarta (EME) have good skills, spontaneity and interpretation in singing. The method used in this research is descriptive qualitative with a musicological approach. The learning model used at EME is contextual with a realistic approach. The result of the learning process of EME is proof for its success of their applied teaching and learning. Examples include competitions outside EME conducted by students of EME and performing arts performances at EME. Learning vocal techniques such as breathing, articulation, phrasing, intonation, dynamics, interpretation and improvisation have a positive impact on the learning outcome.*

**Keywords:** *learning process, vocal, Ethnictro Music Education*

### Abstrak

Ethnictro Music Education merupakan sekolah musik non formal yang didirikan oleh Anik Wijayanti dan Iqbal Lubis pada tahun 2008. Vokal menjadi objek penelitian terutama dalam proses pembelajaran dan permasalahannya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, murid-murid vokal di Ethnictro Music Education Yogyakarta (EME) mempunyai ketrampilan, spontanitas, dan interpretasi dalam bernyanyi dengan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan musikologis. Model pembelajaran kontekstual dengan pendekatan realistik menjadi pedoman di EME dalam proses pembelajaran. Hasil dari proses pembelajaran di EME menjadi bukti keberhasilan belajar dan pengajaran yang diterapkan. Contohnya seperti lomba-lomba yang dilakukan oleh murid di luar EME dan pentas seni pertunjukan yang diikuti oleh murid Ethnictro Music

Education. Mempelajari teknik-teknik vokal seperti pernapasan, artikulasi, frasering, intonasi, dinamika, interpretasi, dan improvisasi dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

**Kata Kunci : pembelajaran, vokal, Ethnictro Music Education.**

## **PENDAHULUAN**

Bernyanyi dan bermain musik merupakan bagian dari seni, sedangkan seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, yang dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni suara), indera penglihatan (seni lukis), atau perantaraan gerak (seni tari, drama) (Al-Baghdadi, 2005: 13). Tarik suara merupakan talenta yang apabila dipelajari sejak dini akan bisa sangat bermanfaat jika diimplementasikan dalam keseharian

Keinginan dalam bermusik sekarang sudah mulai mencakup berbagai kalangan baik anak muda, orang tua, maupun anak-anak. Perkembangan media elektronik yang semakin pesat juga mempengaruhi musik dalam perkembangannya. Hal inilah yang menjadikan musik semakin diminati semua kalangan. Minat dalam bermusik dapat dilihat dari munculnya begitu banyak lembaga-lembaga yang menawarkan pendidikan musik dengan berbagai macam spesifikasi belajar musik yang di tawarkan dari usia dini hingga usia lanjut. Banyak pula kini berdiri lembaga-lembaga kecil yang menawarkan pendidikan musik sebagai minat utama dan pembelajaran utama di dalam lembaga tersebut.

Masyarakat sudah mulai melihat bahwa vokal menjadi instrumen yang populer dan dibutuhkan dimanapun keadaan dan kondisinya, baik dalam pertunjukan musik orkestra maupun pertunjukan musik dengan format kecil yaitu berupa band atau akustik dalam berbagai macam acara. Untuk itulah siswa instrumen vokal dipersiapkan memiliki ketrampilan yang memadai supaya dapat menjawab permasalahan dan kebutuhan masyarakat saat ini. Diharapkan para murid yang kursus di Ethnictro Music Education dapat menjadi solusi yang tepat dimana musik sudah mulai menjadi hal yang penting di setiap acara di dunia *entertainment*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, murid-murid vokal di Ethnictro Music Education mempunyai ketrampilan, spontanitas, dan interpretasi dalam bernyanyi dengan baik. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai pembelajaran vokal di Ethnictro Music Education Yogyakarta dan mengetahui model pembelajaran vokal.

Dalam proses pembelajaran baik secara teori maupun praktik, strategi pembelajaran sangat penting. Strategi dan model yang digunakan dapat digunakan sebagai pengukur sejauh mana keberhasilan seorang pengajar dalam mengajarkan suatu hal. Proses mengajar dan model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran musik baik secara formal maupun *non* formal akan menjadi modal utama dalam pembelajaran. Materi dasar yang digunakan dalam pembelajaran musik adalah materi latihan, praktek, diskusi dan evaluasi.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut ada beberapa hal yang menarik untuk dimunculkan sebagai suatu rumusan masalah, kemudian dipakai sebagai titik awal menuju pembahasan yang lebih lanjut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran vokal di Ethnictro Music Education?
2. Apa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dan bagaimana mengatasinya?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran vokal di Ethnictro Music Education?
2. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dan bagaimana mengatasinya?

#### **C. Metode Penelitian**

Penelitian tentang pembelajaran vokal di sini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Koentjaraningrat (1996:

130) data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai informan yang memberikan informasi mengenai data-data tersebut. Dalam mencari informan, dipilih orang yang memiliki sejumlah pengetahuan, keterampilan dan keahlian terbaik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian seni hendaknya menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis yang berkaitan dengan berbagai bentuk karya seni (rupa, tari, musik, pertunjukkan, dan sebagainya) yang menjadi latar kehadiran karya seni yang berkaitan. Adapun beberapa tahapan penelitian diantaranya :

Tahap Pengumpulan Data

a. Studi pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku diantaranya :

- 1) Buku Musik Non Klasik
- 2) Teknik Dasar Bernyanyi
- 3) The Art of Singing
- 4) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D
- 5) Singing And Vocal Development
- 6) Pengembangan Model Pembelajaran Dengan Pendekatan Realistik
- 7) Seni Budaya Jilid 3

b. Observasi

c. Wawancara

d. Dokumentasi

## **HASIL PENELITIAN**

### **Gambaran Umum Ethnictro Music Education**

Ethnictro Music Education adalah sekolah musik non formal dan non klasik yang didirikan oleh Anik Wijayanti dan Iqbal Lubis pada tahun 2008 sebagai salah satu ruang terbuka di Yogyakarta terutama untuk musik dan bunyi sebagai sarana ekspresi, edukasi, serta praktik kolaboratif dan lintas disiplin. Memfasilitasi ide/gagasan, lokakarya, kunjungan belajar, maupun pertunjukan untuk khalayak luas dengan program yang berpusat pada bimbingan dan upaya penjangkauan

masyarakat.

Ethnicro Music Education Yogyakarta mempunyai misi untuk mendukung praktik seni, musik, dan suara sebagai sumber inspirasi dan proyek untuk memupuk kreativitas, memberikan dukungan dan pengalaman belajar dan mengajar yang kreatif bagi segala usia, kemampuan, maupun latar belakang. Memperluas dan mengembangkan sumber daya inspiratif dalam lingkungan dan ruang alternatif agar musik dapat hidup diberbagai kalangan dan tempat sebagai karakter yang luar biasa.

Ikkal Lubis adalah musisi Gitar Klasik salah satu lulusan berprestasi dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan kemampuan bermusiknya Ikkal ikut berpartisipasi workshop festival dan berbagai *music event* di penjuru dunia yaitu *Sidney Bienalle, Jeonbuk Museum of Art Korea, Brussel Europalia Festival, Bluedot Festival UK, Fon Festival UK* dan lain sebagainya. Tak diragukan lagi dari prestasi-prestasi yang dimiliki oleh Ikkal Lubis ini dapat mempengaruhi perkembangan dari Kursus Music Ethnicro Music Education yang di bangunnya bersama Anik Wijayanti.

Anik Wijayanti atau yang biasa di panggil aii Wijayanti adalah seniman yang terlahir dari Sekolah Menengah Seni Rupa Yogyakarta dan Melanjutkan edukasinya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Aii adalah seorang *Fashion Designer* dan *Visual Artist* yang juga menjadi Direktur di Kursus Musik Ethnicro Music Education.

### **Pengamatan Proses Pembelajaran.**

a. Porsi SDM dan Materi Pembelajaran Vokal

Pembelajaran vokal sudah ada di Ethnicro Music Education Yogyakarta sejak awal dibukanya sekolah musik *non formal* ini. Di awal terbukanya Ethnicro Music Education ada satu guru pengampu vokal yang hingga kini masih mengajar pembelajaran vokal di Ethnicro Music Education yaitu ibu Sri Rahayu atau yang biasa dipanggil mbak Ayu.

b. Metode yang Diterapkan dan Persiapan Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran vokal ini adalah pendekatan individual, karena dengan adanya pendekatan individual, pengajar lebih bisa mengetahui kondisi mental dan juga pribadi anak, agar pada saat pembelajaran, siswa dapat diarahkan sebagaimana mestinya, dan juga siswa dapat dengan mudah memahami materi-materi yang diberikan oleh pengajar.

c. Penerapan teknik-teknik Vokal.

Dalam proses pembelajaran Ayu menggunakan beberapa *style vocalizing* untuk melatih vokal. Menurut Ayu dalam bernyanyi dasarnya setiap orang harus melatih beberapa hal contohnya resonansi, intonasi, artikulasi, dan pernapasan. Ada beberapa variasi nada dalam melatih hal-hal tersebut yaitu:

a. Intonasi

Intonasi merupakan salah satu latihan dasar yang penting bagi seorang penyanyi karena tanpa pembenahan intonasi (ketepatan bunyi tiap nada), suara yang dihasilkan menjadi sumbang dan tidak merdu. Istilah intonasi mempunyai pengertian yang berbeda apabila diterapkan dalam bahasa atau seni vokal. Namun, sebenarnya saling mendukung dan memperkaya khazanah penguasaan teknik bagi seorang penyanyi, musisi, dan komponis. Banyak suku kata yang memiliki teknik pengucapan tersendiri.

- 1) Tahap pertama, nada dinyanyikan dengan tempo lambat, lalu lebih cepat.
- 2) Tahap kedua, nada dinyanyikan dengan tempo bervariasi.
- 3) Tahap ketiga, menyanyikan interval yang bervariasi dimulai nada bawah ke nada tinggi dengan artikulasi na, ka, la, dan ra.

Latihan Intonasi dengan Interval pertama



Notasi. 1

( sumber : data pribadi )

## Latihan Intonasi dengan Interval kedua



la la la la la la lalala laa

Notasi. 2

( sumber : data pribadi )

### b. Artikulasi

Pelafalan atau artikulasi sangat dipengaruhi oleh keadaan lidah, bibir, gigi, rongga hidung dan langit-langit yang terdapat di dalam rongga mulut. Demikian juga dengan suara yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh paru-paru, sekat rongga badan, batang tenggorokan, rongga mulut, rongga hidung dan pita suara. Apabila alat-alat suara tersebut keberadaannya dalam kondisi yang baik, maka suara yang dihasilkan pada saat kita menyanyi akan terdengar merdu, indah dan jelas. Selanjutnya, kita akan mencoba memilah-milah teknik pengucapan huruf hidup dan huruf mati. Saat mengucapkan huruf hidup a, i, u, e, o, posisi atau bentuk bibir relatif membulat diikuti oleh positioning lidah agak ke belakang dan agak menurun. Bedanya, saat mengucapkan huruf U, kedua bibir dalam posisi bibir bawah dan rahang ke atas, sedang O, lebih ke bawah dan pada saat mengucapkan huruf A, bibir bawah dan rahang lebih ke bawah lagi, bahkan kedua bibir lebih melebar. ketika mengucapkan huruf vokal i, e, e, posisi atau bentuk bibir relatif akan merata dengan kedua ujung bibir ke samping dan lidah lebih ke depan. Bedanya, saat mengucapkan i, lidah lebih ke atas, e (elang) lidah dan rahang lebih ke bawah, dan e (enggan) lebih ke bawah lagi. Untuk memahami pengucapan huruf mati saat menyanyikan lagu berbahasa indonesia agar terkesan wajar, termasuk tidak ke barat-baratan, dianjurkan menggunakan huruf mati yang memiliki efek suara berdesis dan yang tidak berdesis.



Huruf mati atau huruf konsonan yang berdampak efek suara berdesis, c, f, h, j, k, kh, s, sy, dan z. Huruf mati atau huruf konsonan yang tidak berdampak efek suara berdesis, b, d, g, m, n, r, ny, ng, l, p, t, k, dan v.



ma me mi mo mu u u u u uu

Notasi. 3

( sumber : data pribadi )

c. Resonansi

Sedikit lebih rumit untuk melatihnya, karena mungkin sulit menutup mulut dan meluaskan rongga dalam mulut.

Latihan Resonansi dengan *humming*



hm hm hm hm hm hm hm hm hhm

Notasi. 4

( sumber : data pribadi )

d. Pernapasan

Pernapasan adalah keluar masuknya udara melalui paru-paru. Udara yang digunakan saat menyanyi lebih banyak dibandingkan persediaan untuk bernapas sehari-hari. Oleh karena itu, usahakan mengisi paru-paru sebanyak mungkin waktu menyanyi. Teknik pernapasan dalam menyanyi dibagi menjadi tiga macam, yaitu teknik pernapasan dada, perut, dan diafragma.

Latihan ini harus dilakukan secara berulang-ulang.



ha ha ha ha ha ha a a a aa

## Notasi. 5

( sumber : data pribadi )

### d. Proses Pembelajaran vokal Ethnictro Music Education.

Dalam setiap pembelajaran, guru memiliki persiapan khusus yang sudah lama diterapkan di EME. Persiapan pembelajaran vokal di EME yaitu, sebelum proses pembelajaran dimulai pendidik mempersiapkan sumber belajar seperti buku-buku lagu, papan tulis, dan alat musikpun sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Kemudian murid berlatih pernapasan dan solmisasi secara acak.

### **Permasalahan Dalam Proses Pembelajaran.**

Dalam proses pembelajaran pasti ada ditemukan permasalahan yang menjadi halangan dan menjadi keluhan. Dengan mendapatkan informasi dengan wawancara dengan guru, murid, dan *staff*. Inilah beberapa masalah yang di temukan dalam proses penelitian pada proses pembelajaran vokal remaja di *Ethnictro Music Education* Yogyakarta.

#### 1. Permasalahan yang Dihadapi Guru.

Dari yang di dapatkan dari wawancara dengan guru vokal bu ayu, mengatakan bahwa karna banyaknya murid yang belajar ke EME terutama vokal dari nol membuat permasalahan dalam mengajarkan materi menjadi lambat, karena masalah yang sering ditemukan adalah murid sama sekali tidak tahu nada atau buta nada. Dengan tidak adanya *basic* sama sekali dalam vokal bu Ayu sering mengajarkan hal hal yang sangat dasar dan sering di ulang ulang karena murid kadang sudah diajarkan namun lupa. Hal itu menjadi salah satu permasalahan yang dirasa sangat sulit untuk dipecahkan.

#### 2. Permasalahan yang dihadapi Murid.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada satu murid yaitu Erina, dari wawancara yang dilakukan erina menemukan beberapa kesulitan. Kesulitan utama yang dialami oleh Erina ini menjadikan masalah yang harus dipecahkan oleh guru yaitu sering kelelahan nya Erina saat bernyanyi. Penggunaan tenaga dalam bernyanyi yang masih menjadi keluhan Erina saat

ini membuat guru juga terus belajar dan mempelajari lebih baik karakter dari Erina.

### 3. Permasalahan Teknis Aspek Penunjang.

Dari proses belajar mengajar di Ethnictro Music Education tidak banyak ditemui permasalahan teknis untuk aspek penunjang. Kekurangan dari aspek penunjang ini yang salah satunya adalah mati listri, tidak kebagian studio, dan media pengajaran rusak/ instrument untuk mengajar. Kekurangan ini mungkin terjadi dalam sebulan sekali dengan berbagai macam aspek.

### 4. Upaya Penyelesaian Masalah.

Dalam penelitian ini, menulis menemukan bahwa Ethnictro Music Education mengusahakan penyelesaian masalah yang ditemukan oleh guru, murid, teknis dan staff dengan cara berdiskusi dan kerja lapangan. Dalam permasalahan pembelajaran dan *staff* EME berdiskusi untuk mencari solusi terbaik dalam menanggulangi masalah. Dengan permasalahan teknis Ethnictro melakukan kerja lapangan dengan membenahi instrumen dan membenahi teknis yang terganggu.

## **Bukti-bukti hasil pembelajaran.**

### 1. Lomba individual dari murid

Siswa EME juga banyak yang mengikuti perlombaan menyanyi di luar EME. Tujuan mengikuti lomba menyanyi adalah mengembangkan bakat dan minat siswa Ethnictro Music Education melalui kegiatan bernyanyi dan juga bisa sebagai bahan studi banding dengan tempat kursus musik lain. Salah satu perlombaan yang diikuti adalah dalam acara Lustrum VI SMA Stella Duce 2 Yogyakarta pada tanggal 2 November 2018 di gedung Auditorium SMA Stella Duce 2



Gambar No 14

(sumber: Dokumen pribadi - Lomba individu yang diikuti siswa EME)

2. Pertunjukan lokal yang diselenggarakan di *Ehnictro Music Education* selama 6 bulan sekali.

Setiap 6 bulan sekali EME mengadakan pertunjukan local yang diperuntukkan untuk siswa EME, acara bersifat tertutup biasanya, dan hanya dihadiri oleh para undangan. Pertunjukan ini berfungsi untuk melihat perkembangan siswa selama belajar di Ethnictro Music Education.



Gambar No 15

(sumber: Dokumen Ethnicro - Pertunjukan local yang diselenggarakan di EME)

## KESIMPULAN

Ethnicro Music Education Yogyakarta memberi pelayanan pada murid secara apa adanya dan mengikuti kemampuan murid. Ethnicro Music Education menggunakan teknik-teknik pengajaran dan standar yang sudah ditentukan dengan hasil yang pertunjukan setiap 6 bulan sekali. Ethnicro Music Education memiliki permasalahan dari murid yang tidak diseleksi sehingga membuat Ethnicro Music Education kesulitan dalam menangani murid yang buta nada atau tidak punya *basic* musik sama sekali. Ethnicro Music Education menggunakan model pembelajaran yang kontekstual yang realistis dengan menerapkan keadaan yang apa adanya dan disesuaikan.

Penyelesaian masalah yang ditemukan oleh guru, murid, teknis dan *staff* dengan cara berdiskusi dan kerja lapangan. Dalam permasalahan pembelajaran dan *staff* Ethnicro Music Education berdiskusi untuk mencari solusi terbaik

dalam menanggulangi masalah. Dengan permasalahan teknis EME melakukan kerja lapangan dengan membenahi instrumen dan membenahi teknis yang terganggu.

## REFERENSI

- Abdi, Tim, Guru. 2007. *Seni Budaya Jilid 3*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Al Baghdadi, Abdurrahman. 2005. *Seni Dalam Pandangan Islam. Seni Vokal, Musik dan Tari*. Jakarta: Gema Insani Press
- Astuti, Kun Setyaning. 2003. *Pengembangan Model Pembelajaran Dengan Pendekatan Realistik*.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Linggono, I Budi. 2018. *Buku Musik Non Klasik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Maudina, Lifara Aidlika (2015) “*Proses Pembelajaran Artikulasi Lagu Dalam Pembelajaran Vokal Untuk Anak Usia 7 Tahun (Studi Kasus Di All Mozart Musik Course & Studio Kudus)*”. Skripsi S1, Universitas Negeri Semarang.
- Mulumbot, Stefhani Theora, 2017. “*Penerapan Metode Solfegio dalam Pembelajaran Vokal pada Anak Usia 6 – 8 Tahun Di Antonio School of Musik.*” Skripsi S1 Seni Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Rahardjo, Slamet, 1990. *Teori Seni Vokal*, Semarang; Media Wiyata.
- Satya DS, Bayu. 2013. *Teknik Dasar Bernyanyi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Shakespeare, William. 1909. *The Art of Singing*. UK: London Metzler (Forgotten Books, 2015).
- Welch, Graham F. 2006. *Singing And Vocal Development*. New York, Oxford University Press,
- Wadiyo. 2006. *Seni Sebagai Sarana Interaksi Sosial*. Semarang : Sendratasik UNNES
- [www.ethnictro.com](http://www.ethnictro.com) , (di akses pada tanggal 22 april 2019 ; 14.35)